

## PERTEMUAN VI

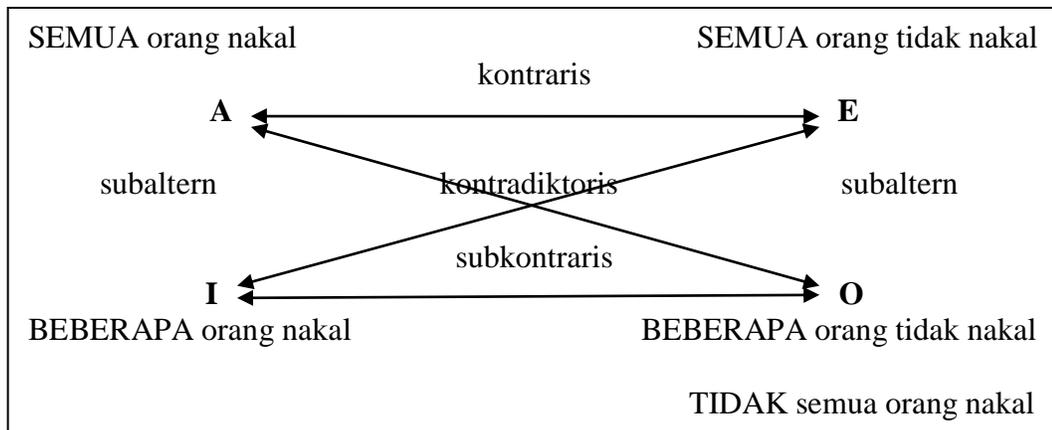
### PEMBALIKAN DAN PERLAWANAN

#### **Pembalikan:**

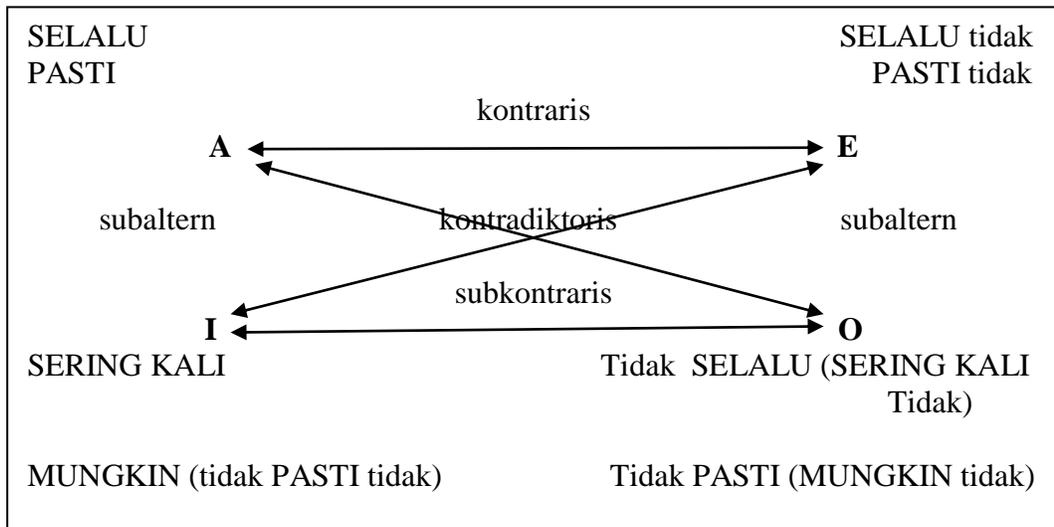
1. **Membalikkan** adalah mengganti subyek dan predikat, sehingga yang sebelumnya subyek, kemudian menjadi predikat, dan yang sebelumnya predikat menjadi subyek, tanpa mengurangi kebenaran keputusan itu. Hal ini dimungkinkan oleh karena adanya kesamaan antara subyek dan predikat. Tetapi seringkali keduanya tidak bisa dibalikkan begitu saja, disebabkan luas predikat dan luas subyek seringkali tidak sama. Karena itu perlu diketahui hukum-hukum pembalikkan itu.
2. **Macam-macam pembalikan:** (1) pembalikan **seluruhnya**, adalah pembalikan di mana luasnya tetap sama. Pembalikan ini terjadi pada keputusan E yang menjadi keputusan E, dan keputusan I yang menjadi keputusan I. (2) pembalikan **sebagiannya**, adalah pembalikan dari keputusan universal menjadi keputusan particular. Pembalikan ini terjadi pada keputusan A yang menjadi keputusan I, dan keputusan E menjadi keputusan O (lihat bab keputusan).
3. **Hukum-hukum pembalikkan:**
  - a. **Keputusan A** hanya boleh dibalik menjadi keputusan I. Sebab, dalam keputusan afirmatif, predikat partikular sedangkan subyek universal. **Luas predikat lebih besar daripada luas subyek**. Contoh ‘**Semua kera adalah binatang**’, hanya bisa dibalik menjadi ‘**Beberapa binatang adalah kera**’.
  - b. **Keputusan E** selalu boleh dibalik. Sebab, dalam keputusan negative, seluruh luas subyek tidak dimasukkan dalam luas predikat. Karena itu, keputusan **E** bisa dibalik menjadi keputusan **E**, tetapi juga menjadi keputusan **O**. Contohnya, ‘**Semua ayam bukan tikus**’, bisa dibalik menjadi ‘**Semua tikus bukan ayam**’, atau ‘**beberapa tikus bukan ayam**’.
  - c. **Keputusan I** hanya dapat dibalik menjadi keputusan I lagi. Contohnya, ‘**Beberapa orang itu sakit**’, dapat dibalik menjadi, ‘**Beberapa yang sakit itu orang (manusia)**’.
  - d. **Keputusan O** tidak dapat dibalik. Contohnya, ‘**Ada manusia yang bukan dokter**’, tidak bisa dibalik menjadi ‘**Ada dokter yang bukan manusia**’.
4. **Perlawanan**

- a. **Keputusan yang berlawanan** adalah keputusan yang tidak dapat sama-sama benar, atau tidak dapat sama-sama salah, atau tidak dapat sama-sama benar atau salah. Perlawanan itu ada, hanya kalau keputusan itu mengenai hal yang sama, tetapi berlawanan isinya. Artinya kedua keputusan itu mempunyai subyek dan predikat yang sama, tetapi bentuk atau luasnya berbeda, atau baik bentuk maupun luasnya berbeda.
- b. Kalau dibandingkan satu sama lain, tampaklah bahwa keputusan-keputusan berlawanan:
- 1) Menurut **bentuknya**. Perlawanan ini disebut '**kontraris**' dan '**subkontraris**' (A-E; I-O).
  - 2) Menurut **luasnya**. Perlawanan ini disebut '**subaltern**' (A-I; E-O).
  - 3) Baik menurut bentuk maupun luasnya. Perlawanan ini disebut perlawanan '**kontradiktoris**' (A-O; E-I).

Coba perhatikan gambar di bawah ini:



Bagan ini juga berlaku untuk perlawanan menurut waktu, tempat, dan modalitas. Perlawanan ini tampak dalam kata-kata seperti: selalu, pasti, di mana-mana, harus, tidak selalu, tidak pasti, dan sebagainya.



## 5. Uraian tentang perlawanan:

### a. Perlawanan kontradiktif (A-O; E-I):

- Jika yang satu benar, yang lain tentu salah;
- Jika yang satu salah, yang lain tentu benar;
- Tidak ada kemungkinan ketiga

Keputusan-keputusan ini tidak dapat sekaligus benar, tetapi juga tidak dapat sama-sama salah. Dari keempat perlawanan, perlawanan inilah yang paling kuat. Pernyataan universal dapat dijatuhkan dengan membuktikan kontradiksinya saja. **Kalau terdapat hanya 'seorang saja yang tidak nakal'**, maka pernyataan **'Semua orang nakal'** sudah salah.

### b. Perlawanan kontraris (A-E):

- Jika satu benar, yang lain tentu salah;
- Jika yang satu salah, yang lain dapat benar, tetapi juga dapat salah;
- Ada kemungkinan yang ketiga, yaitu keduanya sama-sama salah.

Mengapa? Kedua-duanya adalah ekstrem. Antara kedua ekstrem itu masih ada kemungkinan yang lain. Misalnya, Si Fulan berkata: 'Semua orang nakal', dan bahwa 'Semua orang tidak nakal' ('Sama sekali tidak ada yang nakal'). Di tengah-tengahnya masih ada kemungkinan lain; dan kemungkinan itu (barangkali): 'Tidak semua orang nakal' tetapi juga 'Tidak semua orang tidak nakal'.

**c. Perlawanan subkontraris (I-O):**

- Jika yang satu salah, yang lain tentu benar;
- Jika yang satu benar, yang lain dapat salah tetapi juga dapat benar;
- Ada kemungkinan yang ketiga, yakni tidak dapat keduanya sama-sama salah. Keduanya dapat sama-sama benar,

Misalnya: Si Fulan berkata bahwa ‘Beberapa orang nakal’, tetapi kalimat itu salah. Penyangkalan ini menyatakan bahwa ‘Beberapa orang tidak nakal’.

Tetapi Si Fulan berkata bahwa ‘Beberapa orang nakal’, kalimat itu benar. Pengakuan ini menyatakan bahwa ‘Ada beberapa orang yang nakal’. Tetapi barangkali ada juga yang tidak nakal. Jika ‘tidak ada yang nakal’, hal itu tidak disebabkan oleh karena ada beberapa yang nakal, melainkan karena sebab yang lain. Misalnya, karena kenakalan itu merupakan sifat yang mutlak.

**d. Perlawanan subaltern (A-I; E-O):**

- Jika yang universal benar, yang partikular juga benar;
- Jika yang universal salah, yang partikular dapat benar, tetapi juga dapat salah;
- Jika yang partikular benar, yang universal dapat salah, tetapi juga dapat benar;
- Jika yang particular salah, yang universal juga salah;
- Singktnya: kedua-duanya dapat benar, tetapi kedua-duanya juga dapat salah; mungkin pula yang satu benar, dan yang lain salah.

Misalnya: Si Fulan berkata bahwa ‘semua orang itu (misalnya 100 orang) nakal’. Tetapi kalimat itu salah. Penyangkalan ini akan menyatakan:

- atau, ‘tidak ada sama sekali yang nakal’; artinya ‘beberapa orang orang nakal’ itu juga salah.
- Atau, ‘ada beberapa orang yang tidak nakal’ dan ‘beberapa orang yang nakal’; artinya ‘beberapa orang nakal’ itu benar.

Tetapi jika Si Fulan berkata bahwa ‘semua orang itu nakal’ dan kalimat itu benar. Pengakuan itu menyatakan bahwa ‘tiap-tiap (setiap) orang itu nakal’. Jika tiap-tiap (setiap) orang itu nakal’, ‘ada beberapa orang yang nakal’ juga benar.

**Seluruh hukum di atas dapat disingkat dan disederhanakan sebagai berikut:**

Jika A benar, maka E salah, I benar dan O salah.

Jika E benar, maka A salah, I salah dan O benar.

Jika I benar, maka E salah, sedangkan baik A maupun O tidak pasti.

Jika O benar, maka A salah, sedangkan baik E maupun I tidak pasti.

Jika A salah, maka O benar, sedangkan baik E maupun I tidak pasti.

Jika E salah, maka I benar, sedangkan baik A maupun O tidak pasti.

Jika I salah, maka A salah, E benar, dan O benar.

Jika O salah, maka A benar, E salah, I benar.

**Sumber:**

Alex Lanur. *Logika: Selayang Pandang*. Yogyakarta: Kanisius, 1983.

W. Pespoprodo dan T. Gilareso. *Logika Ilmu Menalar: Dasar-Dasar Berpikir Tertib, Logis, Kritis, Analitis, Dialektis*. Bandung: Pustaka Grafika, 2011.